

## HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DENGAN PERAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN PRA BENCANA DI KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN

Nurhani Br Hombing<sup>1\*</sup>, M. Sobirin Mohtar<sup>1</sup>, Rifa'atul Mahmudah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [hanihn2802@gmail.com](mailto:hanihn2802@gmail.com)

Diterima: 20 April 2025

Disetujui: 29 April 2025

Dipublikasikan: 30 April 2025

**ABSTRAK.** Penerapan kesiapsiagaan bencana tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat, terutama bagi petugas kesehatan. Sebagai salah satu komponen yang penting dalam respon penanganan bencana, perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan maupun menangani masyarakat saat menghadapi bencana. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antara kesiapsiagaan dan peran perawat dalam manajemen pra-bencana di Kecamatan Awayan. Sampel penelitian berjumlah 30 perawat yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian yaitu berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesiapsiagaan dan peran perawat ( $p$ -value = 0,000). Perawat yang lebih siap lebih aktif, dan peningkatan kesiapsiagaan serta kerjasama dengan BPBD dapat meningkatkan efektivitas perawat dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesiapsiagaan bencana dan peran perawat dalam manajemen pra-bencana di Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Perawat yang lebih siap cenderung lebih aktif dalam menjalankan perannya, dan peningkatan kesiapsiagaan serta kerjasama dengan BPBD dapat meningkatkan efektivitas penanganan bencana.

**Kata kunci:** Kesiapsiagaan Perawat, Manajemen Pra-Bencana, Peran Perawat

**ABSTRACT.** The implementation of disaster preparedness does not only involve the government, but also involves the community, especially health workers. As one of the important components in disaster response, nurses have a very large role in preparing and handling the community when facing a disaster. The purpose of this study was to determine the relationship between preparedness and the role of nurses in pre-disaster management in Awayan District, Balangan Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational research design to analyze the relationship between preparedness and the role of nurses in pre-disaster management in Awayan District. The research sample consisted of 30 nurses selected using the cluster sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using the chi-squared test to see the relationship between the two variables. The results of this study indicate that there is a significant relationship between preparedness and the role of nurses ( $p$ -value = 0.000). More prepared nurses are more active, and increasing preparedness and cooperation with BPBD can increase the effectiveness of nurses in dealing with disasters. This study shows that there is a significant relationship between disaster preparedness and the role of nurses in pre-disaster management in Awayan District, Balangan Regency. Better prepared nurses tend to be more active in carrying out their roles, and increasing preparedness and cooperation with BPBD can increase the effectiveness of disaster management.

**Keywords:** Nurse Preparedness, Pre-Disaster Management, Role of Nurses

### PENDAHULUAN

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pra bencana, terutama dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat

dan sistem kesehatan terhadap potensi bencana. Sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan, perawat berperan dalam edukasi, advokasi, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk

memastikan kesiapan menghadapi situasi darurat. Peran perawat dalam manajemen pra bencana mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kesiapsiagaan bencana, serta keterlibatan dalam pembentukan organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mitigasi risiko. Selain itu, perawat juga berperan sebagai pendidik yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai prosedur evakuasi, pertolongan pertama, dan strategi bertahan dalam kondisi darurat (Rozani & Bachri, 2023)..

Dalam konteks kepemimpinan, perawat memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kebijakan pencegahan bencana serta memastikan kesiapan logistik medis dan kebutuhan dasar lainnya. Studi yang dilakukan oleh Universitas Syiah Kuala menyoroti bahwa perawat harus memiliki kemampuan dalam pencarian dan penyelamatan, triase, serta pertolongan pertama dalam situasi darurat. Selain itu, mereka juga berperan dalam pemindahan korban dan perawatan di rumah sakit, yang menjadi bagian dari respons cepat terhadap bencana. Dengan keterampilan yang tepat, perawat dapat membantu mengurangi dampak bencana terhadap kesehatan masyarakat dan meningkatkan efektivitas sistem tanggap darurat (Ardia et al, 2025).

Perawat memiliki peran multidimensional dalam manajemen pra bencana, mulai dari edukasi, advokasi, hingga kepemimpinan dalam kebijakan mitigasi. Dengan pelatihan yang memadai dan keterlibatan aktif dalam komunitas, perawat dapat menjadi garda terdepan dalam memastikan kesiapan masyarakat menghadapi bencana serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. menurut (Hardani et al., 2020) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang terjadi dan dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat hubungan antara kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana di Kecamatan Awayan tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek

penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga perawat yang berada dilingkungan Kecamatan Awayan pada tahun 2025 yaitu sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner dan data sekunder dari rekam medis serta profil kesehatan. Uji validitas dan reliabilitas memastikan keakuratan instrumen penelitian. Data diolah melalui editing, coding, entry, dan scoring sebelum dianalisis. Analisis univariat menampilkan distribusi data, sementara analisis bivariat dengan uji Chi-Square menguji hubungan antar variabel

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kesiapsiagaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Dalam Manajemen Pra Bencana di Kecamatan Awayan

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase
1	Siap	10	33,3
2	Tidak Siap	20	66,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesiapsiagaan (X1), diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 10 orang (33,3%) memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam manajemen pra bencana, sementara 20 orang (66,7%) dinyatakan tidak siap.

#### b. Peran Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat dalam manajemen Pra bencana di Kecamatan Awayan

No	Peran Perawat	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	26	86,7
2	Tidak Berperan	4	13,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi variabel peran perawat menunjukkan bahwa mayoritas perawat tetap berperan aktif dalam manajemen pra bencana. Sebanyak 26 orang (86,7%) menyatakan berperan dalam manajemen pra bencana, sedangkan hanya 4 orang (13,3%) yang tidak berperan.

### 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Kesiapsiagaan Terhadap Peran Perawat di Kecamatan Awayan

Tabel 3. Hubungan kesiapsiagaan dengan peran perawat terhadap manajemen pra bencana di Kecamatan Awayan

No	Kesiapsiagaan	Peran Perawat				Jumlah		P Value
		Tidak Berperan		Berperan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Siap	1	10%	9	90%	10	100	0,000
2	Tidak Siap	3	15%	17	85%	20	100	
Jumlah		4	13,3%	26	86,7%	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan perawat dengan perannya dalam manajemen pra bencana. Dari 10 responden yang memiliki kesiapsiagaan baik, sebanyak 9 orang (90%) berperan aktif, sedangkan hanya 1 orang (10%) tidak berperan. Sementara itu, dari 20 perawat yang tidak memiliki kesiapsiagaan yang baik, sebanyak 17 orang (85%) tetap berperan, dan 3 orang (15%) tidak berperan. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

## PEMBAHASAN

### Kesiapsiagaan Dalam Pra Bencana di Kecamatan Awayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan perawat di Kecamatan Awayan dalam manajemen pra bencana masih belum optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh data pada Tabel 1. Dari 30 responden, hanya 10 orang (33,3%) yang memiliki kesiapan yang baik, sedangkan mayoritas, yaitu 20 orang (66,7%), tergolong tidak siap.

Menurut Tim PMI (2018) Kesiapsiagaan adalah upaya-upaya penggunaan kemampuan untuk secara tepat dan cepat merespon bencana. Upaya ini bisa dilakukan pemerintah, kelompok masyarakat, sebuah keluarga, bahkan oleh diri sendiri sebagai pribadi. Kesiapan meliputi penyusunan rencana tanggap darurat bencana, pengembangan sistem peringatan dini, peningkatan kemampuan diri dalam pertolongan pertama dan lain-lain. Kesiapan dilaksanakan sebelum bencana,

dengan tujuan mengurangi kerugian dan korban akibat bencana.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rendahnya tingkat kesiapsiagaan perawat dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai, terbatasnya pengalaman lapangan, dan tidak adanya prosedur standar operasional yang jelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapsiagaan, diperlukan pelatihan rutin dan penyusunan protokol standar operasional yang jelas. Simulasi bencana juga sangat diperlukan agar perawat lebih siap menghadapi situasi darurat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi yang lebih intensif dapat meningkatkan kesiapan petugas kesehatan dari Yunus dan Damansyah (2021), yang menemukan bahwa kesiapsiagaan perawat di Puskesmas Tibawa, Kabupaten Gorontalo, masih tergolong rendah akibat terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada perawat, kurangnya panduan operasional yang terstruktur, serta minimnya pengalaman dalam simulasi bencana. Dalam konteks ini, langkah-langkah strategis seperti pelatihan kesiapsiagaan secara berkala, penyediaan sumber daya yang memadai, dan simulasi penanganan bencana menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan perawat.

Selanjutnya penelitian sebelumnya dari Septiana (2019) dengan judul penelitian hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan perawat puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di kabupaten bandung sudah sejalan dengan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perawat puskesmas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang moderat, sementara sebagian kecil memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi. Ditemukan hubungan yang signifikan antara usia dan pengalaman kerja dengan tingkat kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini menyarankan agar tingkat kesiapsiagaan bencana perawat puskesmas ditingkatkan melalui pelatihan dan edukasi, khususnya untuk perawat yang lebih muda dan kurang berpengalaman dalam menghadapi bencana.

### Peran Perawat Dalam Pra Bencana di Kecamatan Awayan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa meskipun tingkat kesiapsiagaan rendah, mayoritas perawat, yaitu 26 orang (86,7%), tetap berperan aktif dalam manajemen pra bencana, sementara hanya 4 orang (13,3%) yang tidak berperan. Peran yang dilakukan perawat di antaranya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai potensi bahaya bencana, memberikan pertolongan pertama, serta membantu dalam proses evakuasi apabila diperlukan. Meskipun demikian, tidak semua perawat dapat berperan secara maksimal karena terbatasnya peralatan medis dan logistik yang tersedia.

Meskipun perawat memiliki motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan peran mereka selama bencana, mereka sering kali terkendala oleh berbagai faktor yang mengurangi efektivitas mereka. Salah satu masalah utama adalah kekurangan peralatan medis yang memadai, sehingga peran mereka dalam memberikan pertolongan pertama dan penanganan bencana menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya koordinasi dan kerjasama antar perawat juga menjadi masalah, terutama dalam situasi darurat yang memerlukan respons cepat dan terkoordinasi. Pertemuan rutin dan pembentukan tim yang melibatkan perawat, BPBD, serta instansi terkait lainnya, sering kali sulit dilaksanakan karena kendala waktu dan logistik.

Untuk meningkatkan efektivitas peran perawat dalam manajemen pra bencana, diperlukan langkah-langkah yang lebih terstruktur. Salah satunya adalah pembentukan tim kesiapsiagaan penanganan bencana yang melibatkan BPBD Balangan, perawat, TNI, dan relawan di kecamatan Awaysan. Dengan adanya tim tersebut, semua pihak dapat memiliki pemahaman yang sama tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam menghadapi bencana. Selain itu, diharapkan ada pertemuan dan simulasi secara berkala yang melibatkan semua anggota tim untuk mempraktikkan prosedur penanganan bencana yang telah disusun. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan dan memperkuat kerjasama antar tim, serta memastikan bahwa setiap peran yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana dan efektif dalam mengurangi dampak bencana terhadap masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Zulkarnaini (2023) di Puskesmas Julok, Kabupaten Aceh Timur, juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat terhadap manajemen bencana dengan tingkat kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan yang baik memberikan dasar bagi perawat untuk memahami prosedur dan tindakan yang diperlukan dalam situasi pra bencana, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan peran secara lebih efektif.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Anatolia K. Doondori (2021) analisis data didapatkan hasil bahwa Peran Perawat dalam penanggulangan bencana masih berada pada kategori kurang yaitu tahap pra bencana 88%, intra bencana 76% dan post bencana 81%.

### **Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Peran Perawat Perawat Dalam Pra Bencana di Kecamatan Awaysan**

Berdasarkan hasil analisis *bivariat* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana di Kecamatan Awaysan, dengan nilai *p-value* = 0,000. Data ini memperlihatkan bahwa dari 10 responden yang siap menghadapi manajemen pra bencana, sebanyak 9 orang (90%) berperan aktif, sementara hanya 1 orang (10%) tidak berperan. Di sisi lain, dari 20 responden yang tidak siap, sebanyak 17 orang (85%) tetap berperan, sedangkan 3 orang (15%) tidak berperan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan perawat sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam melaksanakan peran dalam situasi pra bencana, meskipun tingkat peran juga terlihat cukup tinggi di kalangan perawat yang tidak siap.

Nilai *P Value* = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menegaskan bahwa kesiapsiagaan berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan perawat. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan atau kesiapsiagaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan kepercayaan diri perawat dalam menjalankan perannya. Perawat yang

memiliki tingkat kesiapan tinggi lebih mampu menghadapi tantangan dalam manajemen pra bencana secara efektif, dibandingkan mereka yang kurang siap.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana, sebagaimana ditunjukkan melalui analisis *bivariat*. Perawat yang siap cenderung lebih mampu menjalankan perannya dengan baik dibandingkan dengan yang tidak siap. Namun, temuan ini juga memberikan catatan penting bahwa masih ada perawat yang tetap berperan meskipun tidak sepenuhnya siap, yang mencerminkan adanya komitmen individu terhadap tanggung jawab profesional. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya investasi pada pengembangan kapasitas melalui pelatihan, kebijakan pendukung, dan simulasi bencana secara rutin. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesiapan perawat, tetapi juga memastikan bahwa peran mereka dalam manajemen pra bencana dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu mengurangi dampak buruk bencana terhadap masyarakat.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa peningkatan kesiapsiagaan perawat sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas peran mereka dalam situasi bencana. Kesiapsiagaan tidak hanya terkait dengan kesiapan mental, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan teknis, pemahaman prosedur, dan kesiapan fisik. Melalui pelatihan rutin, simulasi bencana, dan peningkatan pengetahuan terkait manajemen bencana, diharapkan perawat dapat berperan maksimal dalam mitigasi dan respons terhadap bencana. Dalam konteks Kecamatan Awaysan yang memiliki potensi ancaman bencana, temuan ini menekankan pentingnya dukungan sistematis untuk meningkatkan kesiapan perawat agar mampu melayani masyarakat dengan optimal.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Budiana (2024), yang menunjukkan bahwa karakteristik kesiapsiagaan perawat di lima puskesmas di Kabupaten Ende sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan peran pada tahap pra bencana. Perawat yang memiliki pemahaman dan

keterampilan yang lebih baik cenderung dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif dan terarah, terutama dalam mengantisipasi risiko bencana yang mungkin terjadi.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Valen Pawakang (2022) dengan hasil yaitu peran perawat dalam tahap mitigasi dalam kategori dilakukan sebagian besar berada dalam kategori tidak dilakukan yaitu sebanyak 17 responden, dan untuk kesiapsiagaan sebagian besar berada dalam kategori siap sebanyak 20 responden. selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan peran perawat dalam tahap mitigasi dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi dipuskesmas biromaru. Harapan peneliti institusi tempat penelitian dapat mengadakan pelatihan terkait Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi untuk membantu Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya kesiapsiagaan perawat dalam manajemen pra bencana, yang berhubungan signifikan dengan peran mereka di situasi bencana. Pelatihan rutin, dukungan kebijakan, dan simulasi bencana diperlukan untuk meningkatkan kesiapan perawat, memastikan efektivitas peran mereka, dan mengurangi dampak buruk bencana terhadap masyarakat.

## REFERENSI

- Ardia, P., Juwita, R., Risna, R., Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina, E. (2015). Peran Dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 25-31.
- Budiana, Irwan. (2024). Karakteristik Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Di 5 Puskemas Dalam Kota Kabupaten Ende. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Doondor, Anatolia K. (2021). Peran Perawat dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol 6, No 1, P.63-70.

- 
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Pawakang, V. (2022). Hubungan peran perawat dalam tahap mitigasi dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi di Puskesmas Biromar (Skripsi, Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu).
- Putra. (2019). Studi Kualitatif Kesiapsiagaan Tim Komite Bencana Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam Menghadapi Bencana. Vol. 2, No. 1.
- Rozani, M., & Bachri, A. S. (2023). Peran Perawat dalam Manajemen Pra Bencana di Kawasan Rawan Bencana Alam: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1).
- Septiana, M. E. (2019). Hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan perawat puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 1-6.
- Yunus, Pipin dan Haslinda Damansyah. (2021). Kesiapsiagaan Dengan Peran Perawat Dalam Manajemen Pra Bencana Di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun*. ISSN : 2301-5691.
- Zulkarnaini. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Bencana Banjir Di Puskesmas Julok Kabupaten Aceh Timur. *Skripsi : Program Studi Sarjana Keperawatan*. Universitas Bina Bangsa Getsampena.